

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

Dalam menjalankan kegiatan Kerja Profesi, Praktikan berkesempatan magang di Studiogiri dengan peran yang dilakukan selama kerja profesi berlangsung yaitu sebagai *junior architecture internship* dibawah bimbingan Kak Yohannes selaku *junior architect*. Dalam waktu tiga bulan, Pekerjaan yang praktikan lakukan meliputi membuat bentuk muka fasad pada rumah tinggal yang disertai dengan pembuatan denah sesuai *fengshui*, menerjemahkan TOR yang diberikan oleh klien hingga merancang bentuk fasad, mendesain interior ruang, menerjemahkan serta membuat detail denah dan membuat maket pada proyek renovasi rumah tinggal. Dan pada bab ini pekerjaan tersebut akan diuraikan lebih detail dengan poin-poin dibawah ini, diantaranya :

3.1 Proyek 1 : Rumah Tinggal, Pejaten

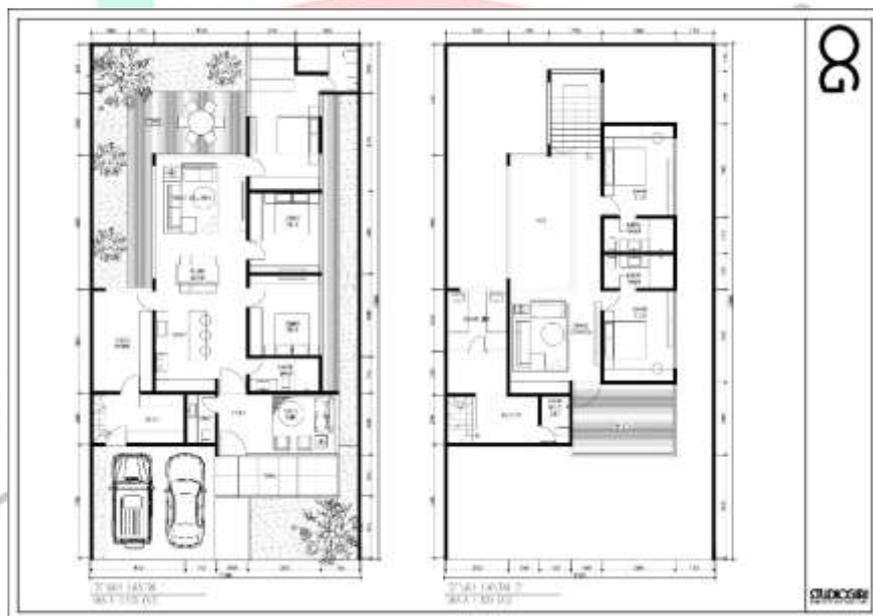
Proyek Pejaten merupakan proyek bangun rumah tinggal berlokasi di jalan pejaten, Jakarta Selatan dengan total luas lahan 325 m² dan luas bangunan 198,25 m². pada proyek ini lingkup jasa yang digunakan masuk kedalam kategori *design and build*.

3.1.1 Bidang Kerja

Pada Proyek pertama yang praktikan lakukan, praktikan berperan sebagai perencana dengan tugas awal setelah briefing praktikan diminta untuk membuat studi fasad. Setelah itu, membuat denah alternatif dengan mengatur ulang peletakkan ruang pada denah yang sudah dibuat sebelumnya yang disesuaikan dengan teori *feng shui*. Pada pengerjaan tugas Proyek ini, tugas tersebut diberikan oleh kepala Pimpinan Studiogiri yaitu Bapak Girindra. Dalam proses pengerjaan tugas pada proyek ini aplikasi yang praktikan gunakan adalah SketchUp dan Autocad.

3.1.2 Pelaksanaan Kerja

Pada minggu pertama praktikan Kerja Profesi, praktikan beserta rekan kerja yang berasal dari UPJ prodi Arsitektur diberikan *briefing* untuk tugas pertama, yaitu untuk membuat studi fasad dengan masing-masing mendapatkan proyek yang berbeda, sehingga pada tugas pertama ini praktikan mendapatkan proyek renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Pejaten. Tugas pertama ini diberikan oleh Pak Giri selaku pemegang utama proyek pada proyek tersebut. Dalam memberikan arahan pada proyek ini, Pak Giri memberikan arahan untuk mempelajari denah pada proyek tersebut untuk dibuat studi fasad dan kebebasan kepada praktikan dalam mendesain fasad dikarenakan tidak ada permintaan khusus dari klien namun, dalam mendesainnya berpatikan pada denah yang sudah dibuat oleh Pak Giri sebelumnya (*Gambar 3.1*).



Gambar 3.1 Denah Proyek Bu Nuly
(Sumber: Data Studiogiri, 2023)

Dalam membuat studi fasad pada proyek Bu Nuly, sesuai arahan yang diberikan sebelumnya, praktikan melakukan analisis denah yang sudah dibuat sebelumnya. Pada gambar denah tersebut, pada denah lantai satu penggunaan ruangnya terdapat :

- a. ruang publik

terdapat ruang tamu beserta serambi atau biasa dikenal dengan *foyer*, *powder room*,

b. ruang semi publik

terdapat Dapur, ruang makan, serta terdapat ruang *baking*

c. ruang privat

terdapat kamar keluarga beserta *walk in closet*, kamar mandi

Selanjutnya, pada denah lantai dua terdapat :

a. Ruang semi privat

terdapat Ruang Keluarga

b. Ruang privat

Terdapat dua kamar tidur dan dua kamar mandi

c. Ruang servis

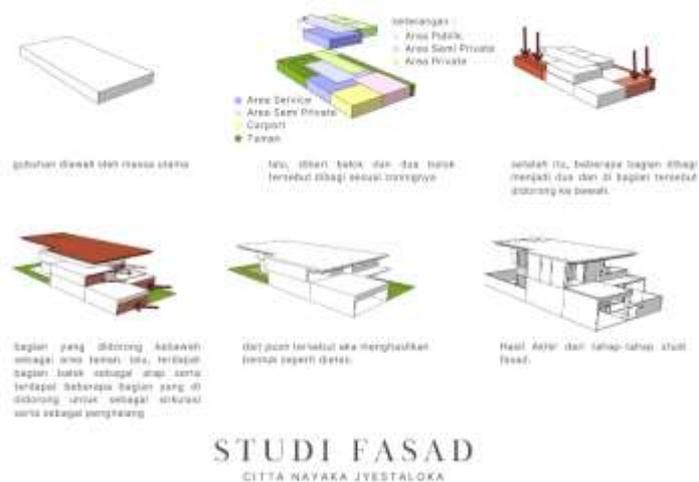
Terdapat ruang khusus untuk para asisten rumah tangga seperti kamar tidur, kamar mandi, area cuci dan jemur pakaian.

Dari berbagai jenis ruang yang berada di lantai satu, pada area depan terdapat ruang *baking* serta area dapur dan ruang tamu. Untuk area depan pada denah lantai dua terdapat area cuci dan jemur pakaian serta kamar tidur. Sehingga dari hal tersebut, dalam mendesain fasad praktikan mempertimbangkan area-area tersebut. Sehingga dari penempatan area tersebut, praktikan membuat bentuk muka (Gambar 3.2) pada fasad yang berada di lantai dua, pada fasadnya diberikan penggunaan bata roster sebagai area bukaan sebagai area sirkulasi udara yang berperan dalam memberikan angin-angin pada pakaian yang sedang dijemur serta memberikan penghawaan alami untuk para asisten rumah tangga ketika sedang beristirahat. Dengan menggunakan bata roster pada fasad tersebut dapat memberikan keindahan tanpa mengurangi rasa estetika pada bentuk rumah tersebut dan disisi sebelahnya di depan area kamar, praktikan berikan balkon dengan menggunakan pagar penghalang (*railing*) dengan jenis beton hal tersebut bertujuan pada bagian atas pagar penghalang digunakan sebagai

pot tanaman yang nanti di dalam beton tersebut terdapat pipa saluran air ketika tanaman disiram air. Lalu, agar tidak memberikan kesan kesatuan, pada atap garasi, praktikan membuatnya dengan penggunaan jenis atap beton dengan bentangan 6 m penggunaan balok 45 cm. Lalu setelah selesai, praktikan melakukan asistensi dengan Pak Giri dengan diberi masukan bahwa studi fasad yang dimaksud oleh Pak Giri yaitu seperti gubahan yang praktikan lakukan di masa perkuliahan dengan tanpa perlu menggunakan warna atau material yang akan digunakan dan diberikan langkah-langkah dalam membuat bentuk tersebut. Dan yang praktikan kerjakan ini menuju tahapan desain yang hampir selesai menurut Pak Giri sehingga bukan hal itu yang dimaksud oleh Pak Giri, Sehingga dengan hal tersebut praktikan melakukan revisi kembali(Gambar 3.3).



Gambar 3. 2 bentuk studi Fasad Proyek Bu Nuly
(Sumber: Data Praktikan, 2023)



Gambar 3. 3 Bentuk Studi Fasad Proyek Bu Nuly Hasil Revisi
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Pada revisi yang dilakukan oleh praktikan (*Gambar 3.3*) dalam membuat studi fasad, praktikan lakukan dengan tahap-tahap diantaranya :

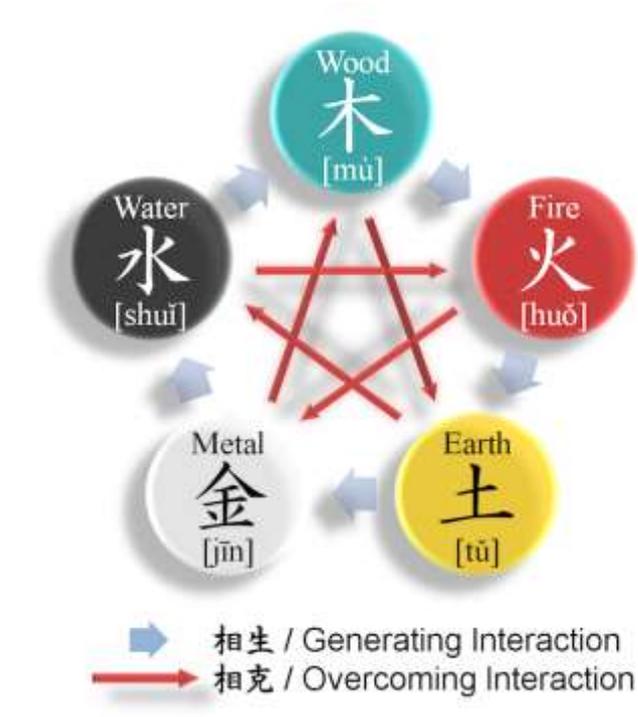
1. Gubahan pada Proyek bangun rumah tinggal Bu Nuly dilakukan dengan diawali oleh massa utama berupa balok
2. Lalu sesuai dengan zona, diberi penambahan balok.
3. Setelah itu, sesuai dengan pembagian zoning, terdapat dua balok di *push* ke bawah.
4. Bagian yang didorong ke bawah sebagai area taman. lalu, diberikan penambahan balok sebagai atap serta terdapat beberapa bagian yang di didorong untuk sebagai sirkulasi serta sebagai penghalang.

Setelah membuat studi fasad, dan melakukan asistensi kembali, hasil yang dikerjakan diterima oleh Pak Giri. Lalu tugas selanjutnya pada proyek rumah tinggal Bu Nuly yang diberikan oleh Pak Giri yaitu membuat denah alternatif sesuai dengan teori *feng shui* dengan diberi waktu untuk mempelajari terlebih dahulu teori tersebut. Pada Proyek renovasi rumah tinggal ini sebelumnya sudah memiliki denah yang telah dibuat, namun denah tersebut belum mencapai 100% final, sehingga denah tersebut dapat diubah sesuai dengan teori fengshui.

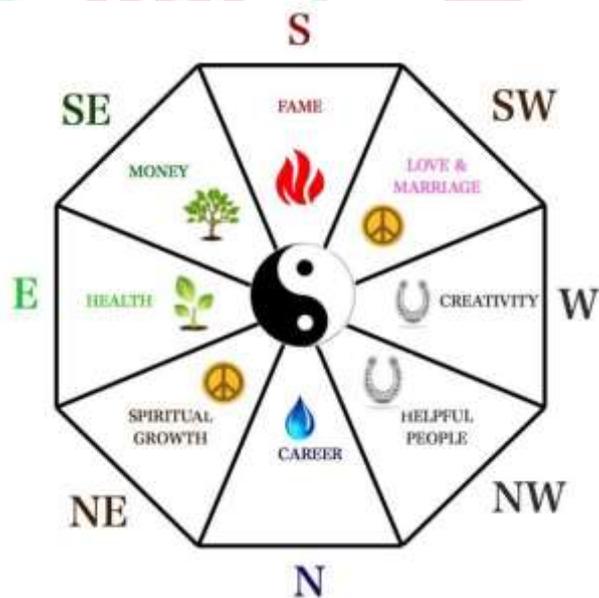
Feng shui merupakan tradisi kepercayaan budaya Tionghoa terhadap arsitektur. *Feng Shui* berasal dari Bahasa mandarin yang terdiri dari dua suku kata yaitu *feng* (風) adalah angin dan *shui* 水 adalah air (Wong & Slamet, 2013). Secara pengertian, *Feng Shui* adalah sebuah pengetahuan yang meliputi dengan sebuah seni dan keahlian dalam menentukan penempatan, mengatur bentuk bangunan yang berhubungan erat dengan kekuatan alam (Erisca, 2008). Pengertian lainnya mengenai *Feng Shui* adalah ilmu dalam melakukan Analisa baik terhadap sifat, bentuk, maupun situasi bumi terhadap manusia pada lokasi yang dituju. Kemudian hal tersebut dijadikan perhitungan dan pertimbangan dalam menuju suasana yang harmonis bagi calon penghuni di lokasi tersebut (Anjasmoro Puri, 1997). Dari beberapa kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Feng Shui* yaitu sebuah ilmu pengetahuan untuk menentukan peletakkan ruang dan bentuk bangunan dengan menganalisa dan menghubungkan kondisi di lingkungan sekitar atau alam.

Teori *Feng Shui* dalam menentukan peletakkan ruang sangat dipengaruhi oleh unsur alam dimana terdapat lima unsur utama diantaranya Air, Api, Tanah, Kayu, dan Logam (*Gambar 3.4*). selain dipengaruhi oleh unsur alam, *Feng Shui* juga dipengaruhi oleh arah mata angin yang terdiri dari berbagai kumpulan diantaranya *I Ching*, *Pa Kua*, Batang Langit dan Cabang Bumi. Pada proyek rumah tinggal di Pejaten ini, praktikan diminta untuk mengupas dan menerapkan *Feng Shui* yang dipengaruhi oleh arah mata angin dari *Pa Kua* dengan meliputi juga 5 unsur alam tersebut (*Gambar 3.5*). Untuk mengupas aliran *Feng Shui* tersebut, praktikan pecah menjadi dua bagian diantaranya :

a. Lima Unsur Alam



Gambar 3. 4 Lima Unsur Alam Pada *Feng Shui*
 (Sumber: (Sen, 2020))



Gambar 3. 5 *Pa Kua* dengan lima unsur alam
 (Sumber: (Sen, 2020))

Pada (*Gambar 3.4*) menjelaskan bahwa lima unsur tersebut saling berhubungan dan lima unsur tersebut dalam teori Pa Kua memiliki tempatnya masing-masing yang disesuaikan dengan

lokasi peletakan arah mata angin. Dengan hal tersebut, akan menghasilkan arti yang akan menentukan dalam peletakkan ruang. Dalam membahas lima unsur, menurut Feng Shui terdapat beberapa unsur yang jika digabungkan dapat disatukan dengan arti akan memberikan kekayaan serta ketenangan dan juga jika tidak dipadukan secara harmonis maka akan menghasilkan yang merusak. Sehingga unsur-unsur tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan peletakkan ruang. Setelah melakukan analisis antara *Pa kua* dengan lima unsur alam, hal-hal tersebut akan dijabarkan pada poin-poin dibawah ini :

1. Kayu

Kayu memiliki definisi unsur yang berkembang dengan memiliki sifat maju dan murah hati. Dalam hubungan antar unsur, kayu bersebelahan dengan api secara filosofis memiliki arti yang baik.

2. Tanah

Tanah menurut *Feng Shui* dilambangkan sebagai pusat dari bumi. Menurut teori *Pa Kua*, peletakkan ruang yang bersifat tanah terletak di sisi Timur Laut atau Barat Daya.

3. Air

Air menurut *Feng Shui* dipercaya membawa keberuntungan. Hal tersebut dikarenakan air memiliki definisi mengalir, jernih dan bersih. Pada teori *Pa Kua*, air dengan arah mata angin terletak di sisi Utara. Sisi utara dalam arsitektur juga memiliki arti yang bagus bagi peletakkan muka fasad.

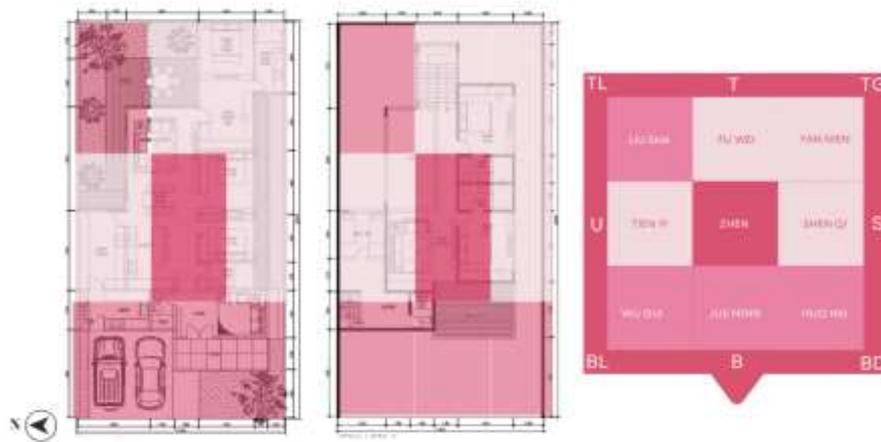
4. Api

Menurut *Feng Shui* api diartikan sebagai kompor dimana api tidak boleh berdekatan dengan unsur api. Selain itu dalam peletakkan ruang api tidak boleh berada berdekatan dengan pintu masuk dan peletakkan yang baik berada sejajar dengan pintu dapur. Berdasar teori *Pa Kua*, api berada di sisi Selatan.

5. Logam

Logam menurut *Feng Shui* memiliki arti lambang mewah. Berdasarkan peletakan arah mata angin pada teori *Pa Kua*, Logam berada di sisi Barat dan Barat Laut.

Selain pengaruh yang didapat dari unsur alam dan arah mata angin dan bukaan arah fasad, dalam melakukan zoning berdasarkan Feng Shui, harus mengetahui tempat tanggal lahir serta shio yang dimiliki oleh klien. Hal tersebut akan berhubungan dengan unsur-unsur alam yang sebelumnya sudah disebutkan. Namun karena terbatasnya informasi dengan klien, sehingga dalam menentukan peletakkan ruang, didasari oleh rumus arah mata angin dengan meliputi poin-poin analisis yang telah dijabarkan sebelumnya untuk dimasukkan kedalam penentuan ruang pada denah alternatif pada proyek rumah tinggal di Pejaten. Pada proyek rumah tinggal ini memiliki arah bukaan fasad menuju sisi Barat. Sehingga, praktikan menggunakan salah satu rumus yang disesuaikan dengan arah bukaan untuk melakukan *zoning* pada denah yang sebelumnya sudah dibuat oleh Pak Giri (Gambar 3.6)



Gambar 3.6 Zoning dan Analisis Proyek Rumah Tinggal di Pejaten
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Dalam melakukan analisa *zoning* dan selanjutnya, diberi arahan oleh Pak Giri untuk dikerjakan secara berkelompok dimana praktikan satu tim dengan Vicky Febriansyah yang merupakan Mahasiswa Arsitektur dari UPJ. Hasil *zoning* yang dilakukan di

denah lama terdapat tiga warna yang berbeda, dimana tiga arti tersebut memiliki arti yang berbeda, diantaranya :

1. *Pink Fanta (Zhen)*

Memiliki arti sebagai pusat bumi atau dalam ruang disebut pusat rumah atau bangunan. Sifat pada warna ini memiliki arti yang baik atau menguntungkan dimana ruang yang tepat untuk menempati posisi ini merupakan ruang yang baik. Ruang baik disini sesuai dengan denah lama yaitu pada denah lantai 2 terdapat Ruang Keluarga dan pada denah lantai 1 terdapat Ruang Makan, dimana dua ruang tersebut merupakan ruang berkumpulnya keluarga untuk berkomunikasi.

2. *Pink (Wu Gui, Jue Ming, Huo Hai, Liu Sha)*

Pada kode warna ini memiliki arti yang tidak baik atau merugi, sehingga untuk peletakkan ruangnya, fungsi ruang yang diletakkan seperti area *service* atau area kotor. Pada denah yang dibuat sebelumnya ditemukan peletakkan ruang yang tidak sesuai dengan *Feng Shui*, seperti pada area masuk dan ruang tamu dimana bersifat untuk menerima tamu, diletakkan di area *Jue Ming* dan *Huo Hai*. Berikut arti dari zoning *Feng Shui* :

- a. *Wu Gui*, memiliki arti yang dipercaya dapat menimbulkan perampokan, kekacauan. Garasi pada denah sebelumnya terletak di area *Wu Gui*, sehingga hal tersebut harus dihindari.
- b. *Jue Ming*, memiliki arti yang dipercaya mendapatkan terhadap kesehatan mental diantaranya seperti kecemasan. Pada area tersebut dengan denah sebelumnya terdapat
- c. *Huo Hai*, memiliki arti hilangnya motivasi dan energi serta dapat memberikan kesan ketidakharmonisan.
- d. *Liu Sha*, memiliki arti yang dapat merusak hubungan dan karir.

3. *Pink Muda (Tien Yi, Shen Qi, Fu Wei, Yan Nien)*

Pada kode warna ini berbeda dengan kode warna *pink*, kode ini memiliki arti yang baik atau menguntungkan.

- a. *Tien Yi*, memiliki arti yang positif yaitu dapat memberikan kesehatan bagi si pemilik rumah
- b. *Shen Qi*, memiliki arti peluang memiliki anak cukup tinggi dan karir yang baik
- c. *Fu Wei*, memiliki arti dapat untuk melakukan peningkatan diri dan menjalani kehidupan yang damai
- d. *Yan nien*, memiliki arti untuk memberikan umur Panjang dan memiliki keterkaitan langsung dengan cinta, dan hubungan

Setelah melakukan perbandingan antara zoning *Feng Shui* dengan denah Lama, Praktikan Bersama rekan kerja melakukan analisis Bersama dengan hasil analisis (*Gambar 3.7*) berikut :



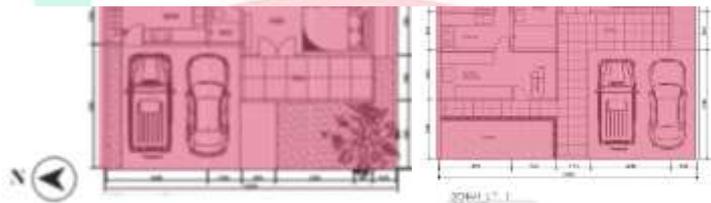
Gambar 3. 7 Denah Alternatif Hasil Analisis dari denah Lama terhadap *Feng Shui*
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Dengan menyesuaikan peletakkan baik dan buruk yang didasari oleh rumusan *Feng Shui* dan Unsur Alam serta menyesuaikan dengan denah sebelumnya agar tidak banyak

melakukan perubahan, maka terdapat beberapa ruang yang diubah, diantaranya :

1. Garasi dan Teras

Dua fungsi ruang tersebut dipindahkan ke sisi kanan atau Barat Daya atau dalam peletakan *Feng Shui, Huo Hai*. Walaupun masih berada di area yang tidak menguntungkan, namun dapat mengurangi resiko kepercayaan akan dirampok atau kekacauan. Dan berdasarkan arahan *Feng Shui, Huo Hai* yang diartikan kelelahan, sehingga garasi diletakkan pada bagian *Huo Hai*, karena dipercaya para penghuni yang datang lebih banyak ditemukan yang lelah akibat kegiatan yang dilakukan di luar rumah dan teras dibuat lebih luas, sehingga area ruang tamu dimundurkan ke belakang dan satu ruang kamar tidur dipindahkan posisinya.



Gambar 3. 8 Perbandingan Pada Denah Lama dengan Denah Alternatif (Bagian Garasi dan Teras)
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

2. Ruang Produksi Roti dan Kue

pada denah sebelumnya ruang baking berada di samping kiri *pantry* dan dapur terletak di depan berdekatan dengan garasi. Namun, disesuaikan dengan *Feng Shui*, ruang produksi roti dan kue diletakkan di area depan dapur dan dapur berpindah ke arah ke belakang ruang produksi roti dan kue. Berdasarkan *Feng Shui*, ruang tersebut berada di area yang tepat yaitu di area tidak menguntungkan karena bersifat area servis. Perpindahan ruang ini bertujuan untuk menghindari panas dari *oven* yang akan masuk ke dalam ruangan. Sehingga dengan adanya ruang produksi roti dan kue di depan selain memudahkan sirkulasi udara, juga memudahkan pengguna yang akan bolak-balik menuju ruang tersebut.



Gambar 3.9 Perbandingan Pada Denah Lama dengan Denah Alternatif (Bagian Ruang *Baking*)
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

3. Ruang Tamu

Ruang tamu yang pada awalnya berada di area yang kurang menguntungkan bagi *Feng Shui*, sehingga peletakkan diubah mundur ke belakang agar masuk kedalam area yang menguntungkan. Berdasarkan peletakkan pada *Feng Shui*, area ruang tamu baru merupakan area *Shin Qi*. Alasan meletakkan ruang tamu di sisi tersebut adalah dengan menerima adanya tamu dipercaya dapat mendatangkan dan meningkatkan karir.

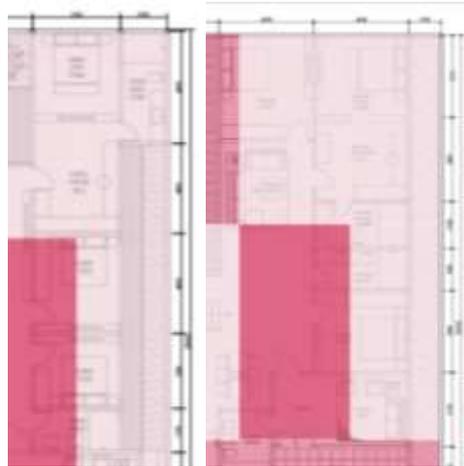


Gambar 3.10 Perbandingan Pada Denah Lama dengan Denah Alternatif (Bagian Ruang Tamu)
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

4. Kamar

Kamar yang berada di lantai satu yang pada awalnya berada di sisi kanan atau di sisi selatan diubah peletakkan hal ini dikarenakan adanya perubahan pada peletakkan ruang tamu. Untuk menentukan peletakkan kamar baru disesuaikan dengan rumusan *Feng Shui*. Satu kamar dipindahkan di sisi *Fu Wei*.

Kamar di letakkan di area utara karena jika menerapkan unsur alam yaitu kayu sudah cocok tidak terlalu dekat dengan peletakan dapur yang memiliki unsur api.



Gambar 3.11 Perbandingan Pada Denah Lama dengan Denah Alternatif (Bagian Garasi dan Teras)
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

5. Ruang Dapur dan *Pantry*

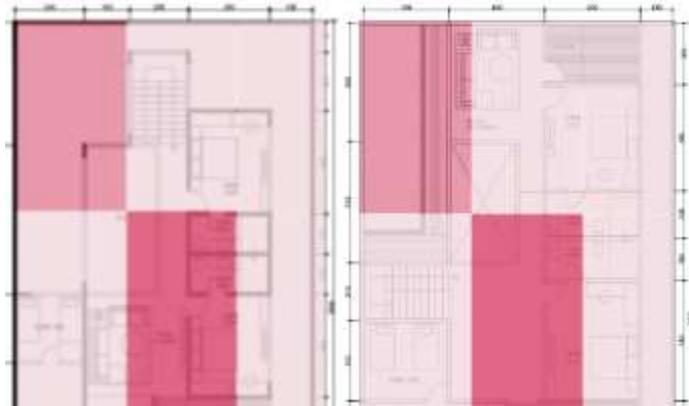
Menyesuaikan dengan perpindahan ruang baking, dapur dan pantry melakukan perpindahan posisi dengan letak yang baru berada di sisi kiri atau sisi utara. Walaupun dapur dipercaya, hal ini menyesuaikan dengan arti *Tien Yi* pada *Feng Shui* yaitu dipercaya dapat memberikan kesehatan.



Gambar 3. 12 Perbandingan Pada Denah Lama dengan Denah Alternatif (Bagian Garasi dan teras)
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

6. Ruang Keluarga

Ruang Keluarga yang pada lantai dua pada awalnya berada di bagian tengah diubah diletakkan ke belakang di sisi timur. Hal ini dikarenakan jika menetapkan di bagian tengah, maka akan menghalangi sirkulasi menuju tangga. Selain itu pada ruang keluarga yang berada di lantai satu tetap berada di pusat bangunan.



Gambar 3. 13 Perbandingan Pada Denah Lama dengan Denah Alternatif (Bagian Ruang Keluarga Lantai dua)
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

7. Area Penatu

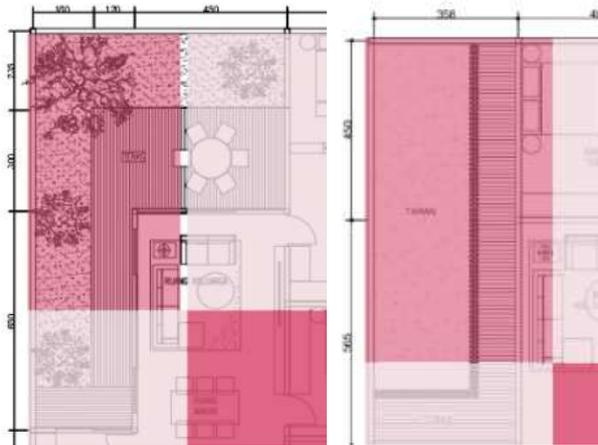
Area penatu dalam penempatan berdasarkan *Feng Shui* sudah tepat, namun dikarenakan adanya perubahan denah dan memberikan area yang lebih luas, maka peletakkan area penatu diperluas.



Gambar 3. 14 Perbandingan Pada Denah Lama dengan Denah Alternatif (bagian Laundry)
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

8. Area Penghijauan

Area penghijauan pada denah sebelumnya memiliki luas yang cukup banyak. Namun karena terdapat perpindahan kamar, maka area penghijauan dipotong. Untuk penempatan berdasarkan *Feng Shui*, area penghijauan sudah baik berada di sisi tersebut. Hal ini dikarenakan pada *Feng Shui*, area tersebut tidak menguntungkan, sehingga dengan beradanya area penghijauan, area tersebut dapat berguna untuk area servis dan sirkulasi.



Gambar 3. 15 Perbandingan Pada Denah Lama dengan Denah Alternatif (bagian Taman)

(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Lalu setelah melakukan analisis dan respon, praktikan dan rekan kerja melakukan asistensi dengan Pak Giri dan diberikan masukan bahwa terdapat beberapa ruang yang perlu dibenahi diantaranya pada ruang keluarga memiliki area luasan yang memiliki banyak area kosong, ruang *pantry* terhalang oleh peletakan tangga sehingga dapat menghalangi *view* yang berada di area *pantry*, dan ruang dapur kurang besar. Dari masukan yang telah diberikan oleh Pak Giri, praktikan Bersama rekan kerja kemudian melakukan revisi kembali dengan hasil akhir sudah diterima oleh Pak Giri dengan mempertimbangkan denah alternatif tersebut (*Gambar 3.16*). Pada denah hasil revisi praktikan mengubah peletakan tangga yang pada awalnya berada di sisi kiri tengah jika pada penerapan *Feng Shui* area *Tien Yi* diubah dengan

meletakkan tangga di sebelah kamar di sisi kiri atau pada peletakkan rumusan *Feng Shui* berada di area *Liu Sha*. peletakan tangga di area tersebut, karena area tangga dapat dijadikan area servis dan arti pada sisi tersebut merupakan area yang tidak menguntungkan.



Gambar 3.16 Denah Hasil Revisi Pada proyek Rumah Tinggal di Pejaten
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

3.1.3 Kendala yang Dihadapi

Dalam mengerjakan proyek rumah tinggal milik Ibu Nuly yang berlokasi di Pejaten, praktikan mendapatkan beberapa kendala. Pada tugas pertama yang diberikan, praktikan salah menanggapi mengenai studi fasad yang dimaksud oleh Pak Giri. Kendala lainnya yaitu membuat denah alternatif dengan menerapkan ilmu *Feng Shui*. Hal ini dikarenakan praktikan belum menguasai ilmu tersebut dan ilmu tersebut merupakan hal baru bagi praktikan. Dalam mengerjakan *Feng Shui*, hal yang membuat praktikan kesulitan yaitu mencari informasi mengenai teori fengshui pada arsitektur. Teori-teori *Feng Shui* yang praktikan temui selama mencari informasi lebih banyak menunjukkan pada bidang interior. Selain itu, dalam menentukan posisi ruang menurut teori *Feng Shui*, praktikan harus mengetahui hal pribadi sang klien (tanggal dan waktu lahir serta *shio*). Lalu dikarenakan hal tersebut sulit, maka menggunakan alternatif lain dengan penggunaan arah mata angin. Namun hal tersebut juga sulit, karena untuk menentukan posisi

ruang berdasarkan Feng Shui dengan menentukan posisi ruang yang baik berdasarkan Analisa arsitektur tidak dapat berhubungan. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu hal kesulitan bagi praktikan untuk menemukan hasil akhirnya.

3.1.4 Cara Mengatasi Kendala

Dalam mengatasi kendala yang praktikan alami selama mengerjakan proyek tersebut, hal yang praktikan lakukan yaitu pada tugas membuat studi fasad, praktikan melakukan asistensi dengan Pak Giri, sehingga dari asistensi tersebut Pak Giri meluruskan dan memberikan informasi lebih dalam apa itu studi Fasad. Lalu, dalam permasalahan ilmu Feng Shui, Praktikan Bersama rekan kerja menggali informasi baik dari Jurnal hingga *e-book*. Selain itu, Pak Giri juga memberikan kami informasi berupa jurnal.

3.1.5 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pada tugas pertama yang praktikan kerjakan, praktikan mendapatkan pembelajaran mengenai penambahan kata baru di ilmu arsitektur. Hal tersebut membuat praktikan untuk lebih sering bertanya sehingga hal seperti salah paham dapat dihindari. Selain itu, praktikan mendapatkan ilmu baru yaitu Feng Shui dalam arsitektur. Dalam membuat denah dengan menerapkan ilmu Feng Shui memiliki hasil yang berbeda dengan Analisa arsitek. Hal ini dikarenakan Feng Shui memiliki rumus dan perhitungan sendiri. Sehingga hal tersebut tidak mudah untuk disatukan.

Dalam mengerjakan proyek ini, mata kuliah yang berhubungan dengan tugas yang dikerjakan oleh praktikan yaitu pada Perancangan Arsitektur, praktikan membuat denah dan bentuk fasad dan pada Arsitektur Digital 1, hal yang praktikan terapkan terhadap mata kuliah tersebut yaitu pada penggunaan aplikasi AutoCAD sebagai alat bantu dalam membuat denah proyek rumah tinggal Bu Nuly di Pejaten.

3.2 Proyek 2 : Rumah Tinggal Jl. Camar

3.2.1 Bidang Kerja

Pada proyek yang berlokasi di Jaya Sektor 3, Jl. Bintaro Utama 3, Bintaro, Pondok Aren, Tangerang Selatan merupakan proyek renovasi (*addition & alteration*) rumah tinggal 1 lantai yang akan beralih fungsi menjadi bangunan komersial bertingkat dua lantai. Pada proyek renovasi di Jalan Camar, Praktikan berperan sebagai perencana dimulai dalam tahap membuat konsep hingga membuat desain fasad. Pekerjaan yang dilakukan praktikan pada proyek ini yaitu menerjemahkan TOR dan membuat denah yang dilakukan Bersama Vicky yang sebelumnya merupakan satu tim untuk mengerjakan Proyek Bu Nuly. Penggunaan aplikasi dalam pengerjaan proyek ini dengan menggunakan aplikasi Sketchup dan Autocad.

3.2.2 Pelaksanaan Kerja

Pada Proyek Jl. Camar, tugas pertama yang praktikan lakukan yaitu menerjemahkan denah dalam bentuk DWG (*Gambar 3.17*) yang sebelumnya praktikan diberi sebuah denah lama berupa file PDF (*Gambar 3.18*). Setelah itu, praktikan diberikan arahan dan informasi tentang sebuah catatan mengenai *term of reference* (TOR) yang telah didiskusikan antara klien dengan Bapak Giri selaku pemegang utama proyek ini dan berperan dalam berkomunikasi dengan klien. Lalu dari TOR yang telah diberikan tersebut, praktikan bersama dengan rekan kerja melakukan pembagian untuk menerjemahkan dan membuat poin-poin penting untuk diterapkan dalam rencana desain pada Proyek Jl.Camar. poin-poin TOR tersebut diantaranya :

1. Pada Denah

a. Lantai 1 :

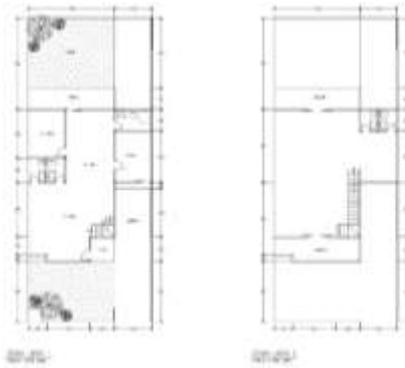
1. Pada ruang sisi kiri, area ruang tamu hingga taman belakang dibuat secara terbuka tanpa diberi dinding kecuali pada dinding kamar yang dipertahankan sebagai struktur lantai 2 dan

kamar tersebut dibuat menghadap atau di depan taman.

2. Terdapat toilet dengan jumlah dua ruang (satu untuk pria dan satu untuk wanita) dengan penggunaan material kloset memiliki merek Toto wastafel menggunakan merek standard dan keran air menggunakan merek wasser atau san ei yang telah dilengkapi saluran air dingin dan panas.
 3. Peletakan tangga dibuat di area serambi depan
 4. Pada sisi kanan terdapat ruang garasi, ruang kosong di belakang garasi, dapur dimana dibuat akses penghubung antara dapur dengan garasi, serta terdapat satu toilet di belakang dapur.
 5. Pada area pojok kanan belakang, pada ruang kosong yang tidak memiliki dinding penutup dilengkapi saluran air kotor dan air bersih yang terdiri pipa saluran air panas dan dingin serta saluran untuk penghisap asap atau *cooker hood*.
 6. Plafon menggunakan gypsum.
 7. Keramik menggunakan jenis Granit kelas Essenza
- b. Lantai 2 :
1. Pada lantai dua dibuat area void yang memiliki posisi dekat dengan taman.
 2. Terdapat toilet dengan berjumlah 2 ruang (satu untuk pria dan satu untuk wanita) dengan material kloset merek Toto, wastafel menggunakan merek standard, keran air merek wasser atau san ei yang dilengkapi saluran air panas dan dingin.
 3. Pada area pojok kanan dibuat area kosong tanpa dinding, terkecuali pillar-pilar disudut.
 4. Tidak menggunakan plafon.

5. Pada penggunaan keramik, untuk lantai dua tidak menggunakan granit.
2. Pada penggunaan atap :
 1. Penggunaan rangka baja dengan material spandek mix transparan
 2. Pada material talang dengan rangka baja
3. Pada penerapan pintu dan Jendela :
 1. Penggunaan material pintu dan jendela menggunakan UPVC dan kaca 6 mm dan untuk penggunaan jendela mati menggunakan kaca dengan ketebalan 8 mm
 2. Pada area ruang belakang dan taman menggunakan kaca transparan.
 3. Penggunaan kaca baik di bagian dan belakang dengan tujuan sebagai pencahayaan alami.
4. Penggunaan Cat :
 1. Pada area interior menggunakan warna putih
 2. Pada area eksterior menggunakan warna abu-abu dan putih
5. Penerapan listrik :
 1. Setiap kamar dilengkapi empat buah soket.
 2. Menggunakan lampu standard yang diletakkan di tengah dan setiap sudut.
 3. Terdapat lampu downlight dua buah.
6. Penerapan saluran air :
 1. Membuat saluran air baru.
 2. Pasang Menara air dengan jumlah 3 x 1500 L.
 3. Pasang meteran air untuk lantai bawah dan lantai atas.

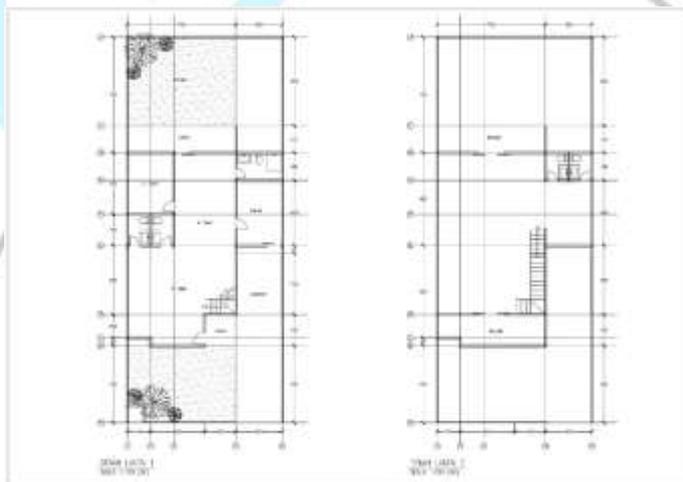
Setelah menerjemahkan mengajukan TOR tersebut, tugas selanjutnya ialah membuat denah konseptual yang telah disesuaikan dengan TOR yang dikerjakan Bersama rekan praktikan (*Gambar 3.19*).



Gambar 3. 17 Denah Konseptual Jl. Camar yang telah dibuat dalam versi CAD
(Sumber: Studiogiri, 2023)



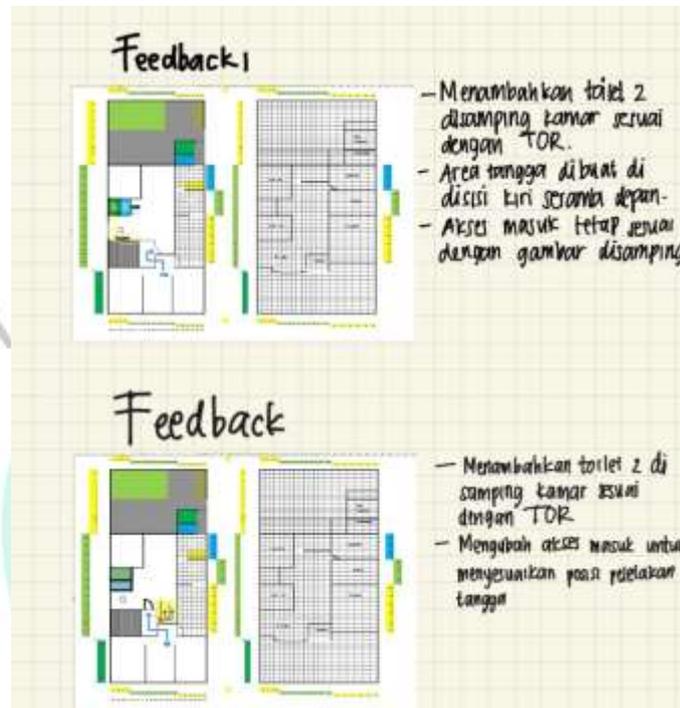
Gambar 3. 18 Denah Asli Proyek Jl. Camar
(Sumber: Data Praktikan, 2023)



Gambar 3. 19 Denah Konseptual Jl. Camar
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Setelah selesai membuat denah konseptual, praktikan melakukan asistensi dan mendapatkan umpan balik untuk mencoba

menganalisis denah yang telah dibuat oleh klien yang dibuat pada aplikasi Microsoft Excel (gambar 3.20).



Gambar 3. 20 Analisis Denah yang Telah Dibuat Klien
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Hasil analisis dan respon yang pratikkan bersama rekan kerja lakukan terhadap denah tersebut yaitu :

1. pada denah yang dibuat klien kurang menambahkan toilet, dimana pada TOR yang dibuat membutuhkan dua toilet
2. mengubah akses masuk dimana pada denah yang dibuat oleh klien pintu masuk mengarah ke sisi timur laut, lalu diubah ke arah sisi barat laut untuk menyesuaikan peletakan tangga yang disesuaikan oleh TOR. Hal lainnya penyebab praktikan memilih bukaan menuju barat laut dikarenakan sisi barat laut merupakan jalan raya. Sehingga dengan membuat bukaan menuju arah barat laut dapat memudahkan klien ataupun calon pengunjung yang nantinya akan datang ke bangunan tersebut.

Setelah memberikan hasil analisis dan respon ke Pak Giri, Pada tahap selanjutnya yaitu membuat *mood board* baik eksterior maupun

interior pada bangunan komersil untuk proyek Jl. Camar. Dilansir dari e-jurnal arsitektur Universitas Udayana, *Mood board* adalah cara memberikan visualisasi yang berisikan suasana, atmosfer dan gaya (Meroni A. & Daniela , 2011). Sehingga dengan adanya mood board dapat mempermudah klien untuk menguraikan ide-ide yang mereka miliki dengan cara visual. Dalam membuat *mood board*, praktikan bersama rekan kerja mempertimbangkan petunjuk yang klien berikan dengan hal-hal sekiranya dapat diterapkan. Petunjuk yang klien berikan yaitu dalam pemberian TOR, klien merujuk salah satu restoran yang berada di Jl. Kasuari, Bintaro yaitu Restoran Sisu dimana pada restoran tersebut terlihat mengusung konsep tropis. Hal ini dikarenakan pada restoran sisu terlihat memiliki bukaan yang cukup sehingga dapat memberikan perputaran sirkulasi udara yang nyaman serta memberikan penerangan alami di siang hari, dan terdapat berbagai tanaman (Gambar 3.21)



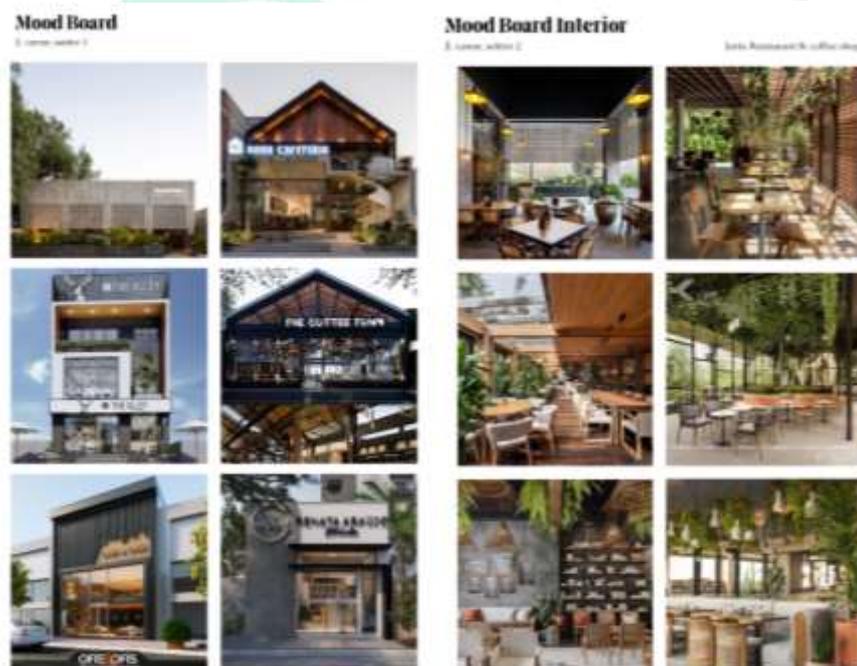
Gambar 3. 21 Eksterior dan Interior Restoram Sisu
(Sumber: Google, 2023)

Sehingga dari analisis tersebut, terdapat beberapa gambar yang praktikan pilih dari pinterest (Gambar 3.22) dengan pertimbangan :

1. Eksterior

- a. Mengusung penggunaan atap pelana, Hal ini dikarenakan implementasi pada Restoran Sisu

- b. Opsi lainnya pada penggunaan bentuk muka fasad, diberikan bentuk kotak. Hal ini dikarenakan, bentuk tersebut sedang naik daun.
 - c. Penggunaan warna, menggunakan warna netral seperti abu-abu, putih, hitam dan coklat
 - d. Memiliki banyak ventilasi
2. Interior
- a. Warna yang diusung dengan warna netral yang diberi sentuhan alami, seperti warna abu-abu, dan coklat yang diterapkan pada kayu-kayu
 - b. Memiliki banyak bukaan yang cukup besar
 - c. Memiliki banyak tanaman sehingga terlihat sejuk



Gambar 3. 22 Mood board Proyek Jl. Camar
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Setelah selesai membuat mood board, praktikan melakukan asistensi dengan Pak Giri dan diberikan jawaban oleh klien melalui Pak Giri bahwa Klien menginginkan desain luar seperti gambar 'The Alley' namun dengan penggunaan atap menggunakan besi sekrup seperti ada gambar 'The Coffee Town'. Lalu pada tahap selanjutnya praktikan Bersama rekan kerja lainnya, masing-masing untuk

membuat bentuk fasad alternatif (*Gambar 3.23*). dengan menerapkan masukan dari klien dan denah yang digunakan merupakan dari hasil denah konseptual dan analisis denah yang telah dianalisis tersebut disatukan menjadi denah finalnya. Pada bentuk Studi fasad yang praktikan buat dengan menyesuaikan keinginan klien, penggunaan atap dengan menggunakan atap pelana. Namun disembunyikan dengan dinding beton. agar memberikan kesan bentuk bangunan kotak seperti pada gambar 'The Coffee Town'. Lalu, pada fasad diberikan ventilasi yang cukup besar dan dapat dibuka agar dapat memberikan pencahayaan alami serta penghawaan alami dan untuk memberikan view baik dari dalam keluar atau dari luar ke dalam sehingga dapat menarik pengunjung. Selanjutnya pada warna, diberikan warna putih sesuai dengan ciri konsep tropis dengan memberikan aksen kayu pada dinding dan plafon atap agar tidak terlihat monoton. Untuk vegetasi, praktikan beri vegetasi tanaman 'lee kuan yew' yang merupakan jenis tanaman rambat seperti tirai. Penggunaan tanaman tersebut selain mempercantik bangunan, juga memberikan kesan bangunan tersebut nyaman dan sejuk. walaupun bangunan tersebut untuk komersil, praktikan tetap memberikan taman agar area penghijauan Tidak hilang.



Gambar 3. 23 Desain Studi Fasad Alternatif Proyek Jl. Camar
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

3.2.3 Kendala yang Dihadapi

Dalam mengerjakan proyek Jl. Camar ini kesulitan yang dihadapi yaitu dalam menentukan fungsi ruang pada denah baru, tidak ada informasi dari klien mengenai fungsi yang akan digunakan pada bangunan komersial. sehingga hal tersebut menjadi tanda tanya bagi praktikan.

3.2.4 Cara Mengatasi Kendala

Dalam mengatasi kendala cara yang dilakukan oleh praktikan yaitu dengan menggunakan analisa terhadap bentuk denah yang memiliki area kosong cukup besar, terdapat dapur yang langsung berhubungan dengan area depan, serta contoh yang diberikan klien mengacu pada sebuah Restoran. Sehingga hal tersebut dalam membuat bentuk fasad, pratikkan Bersama rekan pratikkan menganggap bangunan yang akan direnovasi ini yaitu sebuah restoran.

3.2.5 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pembelajaran yang didapat pada pengerjaan proyek ini adalah praktikan mendapatkan pengalaman baru dalam membaca fungsi bangunan dimana pada saat itu, keterangan informasi sulit didapat. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisa baik pada denah yang dibuat, petunjuk yang diberikan leh klien, dan lokasi tapak berada di kawasan komersial. mata kuliah yang berhubungan dengan pekerjaan yang praktikan kerjakan pada proyek ini yaitu Perancangan Arsitektur dimulai dalam pembuatan denah, dan desain bentuk fasad bangunan, pada Arsitektur Digital 1 penerapan penggunaan aplikasi AutoCad, dan pada Perancangan Ruang Dalam ditemukan tahapan dalam pembuatan *mood board*.

3.3 Proyek 3 : Rumah Tinggal Jl. H. Jian

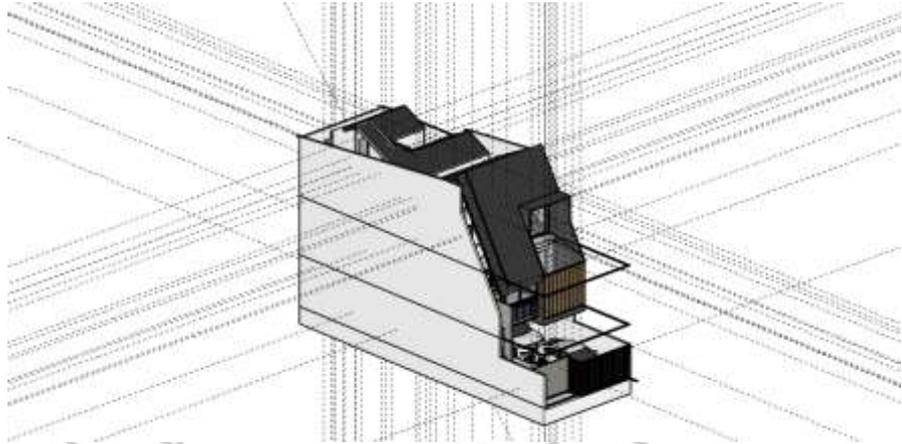
3.3.1 Bidang Kerja

Proyek ketiga yang praktikan lakukan merupakan proyek renovasi rumah tinggal dengan memiliki tiga lantai yang sudah mulai ditahap pengerjaan berada di lokasi Jl. H. Jian 46, Cipete,

Jakarta Selatan. Proyek ini diberikan oleh Pak Agus dan Pak Mul yang berada dari divisi Sidji dengan tugas yang diberikan yaitu membuat denah *shop drawing*. Dalam proyek ini praktikan berperan sebagai *drafter* dalam mengartikan denah yang diberikan dalam bentuk file *SKP* untuk dikerjakan secara detail menjadi file *DWG*. Pekerjaan ini dilakukan secara Bersama dengan rekan kerja lainnya yang didasari oleh arahan Pak Agus.

3.3.2 Pelaksanaan Kerja

Tahap awal pelaksanaan pada Proyek Jl. H. Jian, praktikan terlebih dahulu diberikan briefing dalam pembuatan denah shop drawing terdapat file yang dijadikan sebagai acuan berupa file *SKP*. Dalam file tersebut, sudah ada denah dengan hasil berupa 3D bangunan (*Gambar 3.24*). Sehingga praktikan pada tugas pertama di proyek ini yaitu menerjemahkannya kedalam aplikasi AutoCAD. Dalam proses mengerjakan denah yang diterjemahkan ini, terdapat pembagian tugas Bersama rekan kerja yang berasal dari prodi Arsitektur di UPJ dengan tugas yang diberikan yaitu membuat detail denah yang melingkupi denah, pola lantai, *keyplan* pintu dan jendela, detail potongan tangga. Pembagian tugas ini dilakukan dengan masing-masing mahasiswa memegang satu lantai diantaranya Anastacia Kuse Maharani Sogemaking memegang lantai satu, Vicky Febrian Syach memegang lantai dua, Citta Nayaka Jyestaloka memegang lantai tiga dan Destriana Indira Dewi memegang lantai denah atap.



Gambar 3. 24 3D Bangunan Rumah Tinggal Proyek Jl. H. Jian
(Sumber: Sidji, 2023)

Pada Gambar 3.25 dibawah ini menunjukkan hasil denah yang telah dibuat oleh praktikan dengan tahapan awal penugasan yaitu membuat grid dengan arahan yang diberikan oleh Pak Agus yaitu untuk sebagai acuan peletakkan grid dengan memperhatikan batasan kolom-kolom pada dinding dan antar lantai memiliki posisi ruang yang disesuaikan dengan grid sehingga pada hasil akhir setiap lantai memiliki garis grid yang sama.



Gambar 3. 25 Grid Pada Denah Hasil Terjemah dari File SKP
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Dalam pembuatan grid di lantai tiga terdapat beberapa permasalahan dan pertanyaan diantaranya :

- a. Posisi dinding di denah lantai dua dengan lantai tiga sedikit berbeda dengan dinding pada denah lantai satu
- b. Dalam membuat grid di lantai tiga, setelah melakukan *superimpose* posisi grid G dan F tidak sama dengan denah lantai satu dan dua
- c. Apakah tangga juga diperlukan grid
- d. Lantai dua dan tiga memiliki pemberhentian dinding yang sama, sedangkan pada lantai satu tidak terdapat dinding. Oleh karena itu apakah dibutuhkan grid?

Setelah selesai membuat grid pada denah lantai tiga, praktikan melakukan presentasi hasil yang telah dikerjakan serta asistensi dengan Pak Agus. Lalu, Pak Agus memberikan masukan untuk mencoba mengubah sedikit posisi dinding agar menyesuaikan dengan grid F dan pada tangga tidak perlu diberikan grid, sehingga tidak ada tambahan grid pada area tangga tersebut, dan tidak perlu diberikan penambahan grid pada bagian dinding yang ada di lantai satu dan dua karena berpatokan pada lantai satu. Sehingga dari masukan tersebut praktikan melakukan revisi kembali dengan merubah dinding area kamar dan merapikan grid yang telah disesuaikan dengan denah lantai satu dan dua (*Gambar 3.26*).



Gambar 3.26 Pola Grid Hasil Revisi Pada Denah Lantai tiga
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

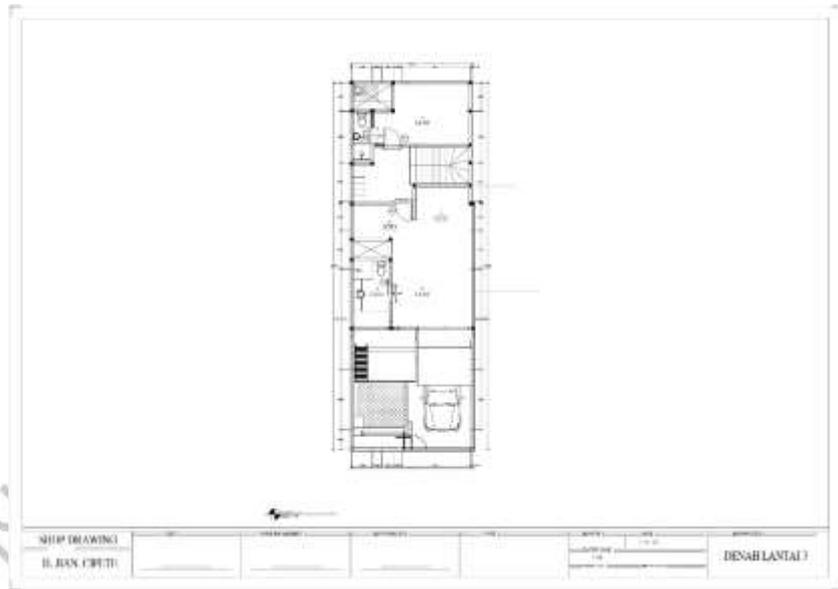
Tugas selanjutnya yaitu membuat denah pola lantai (*Gambar 3.27*), sebelum mulai melakukan pekerjaan dikarenakan praktikan belum pernah membuat pola lantai pada aplikasi *AutoCAD*, sehingga praktikan diberi arahan oleh Pak Mul cara

membuat pola lantai pada aplikasi tersebut. Selain itu, Pak Mul memberikan informasi bahwa ukuran keramik yang dibutuhkan untuk seluruh ruang kecuali kamar mandi yaitu 50 x 50 cm dan untuk kamar mandi ukuran keramik 20 x 20 cm.



Gambar 3. 27 Pola Lantai Keramik Pada Proyek Jl. H. Jian
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

tugas berikutnya yaitu membuat *key plan* pada pintu dan membuat potongan tangga. Dalam pembuatan *keyplan* pintu terdiri dari 8 jenis pintu yang berada pada keseluruhan denah di proyek Jl. H. Jian (Gambar 3.28). Pada denah lantai tiga yang praktikan pegang, kode *keyplan* yang dimiliki yaitu P2, P7 dan P8. Lalu pada jendela, terdapat kode-kode seperti pada *keyplan* pintu. Dari kode-kode tersebut, kode jendela yang berada pada denah lantai tiga yaitu P2, P7 dan P8



Gambar 3.28 Key plan Pintu dan Jendela
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Pekerjaan terakhir yang dilakukan pada proyek Jl. H. Jian yaitu pembuatan detail potongan tangga antara lantai tiga menuju lantai dua. Gambar 3.29 merupakan hasil yang telah praktikan buat. Antara lantai dua menuju lantai tiga memiliki ketinggian 3,4 m dengan ketinggian anak tangga masing-masing berukuran 17 cm dan lebar 30 cm dengan jumlah total anak tangga yaitu 20 anak buah.



Gambar 3. 29 Desain Studi Fasad Alternatif Proyek Jl. Camar
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

3.3.3. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi pada proyek Jl. H. Jian yaitu ketika dalam pembuatan grid. Hal ini dikarenakan penempatan ruang lantai tiga dengan penempatan ruang pada lantai dua dan satu memiliki penempatan yang berbeda. Sehingga grid jika di *superimpose* tidak menyatu.

3.3.4. Cara Mengatasi Kendala

Cara mengatasi permasalahan pada proyek ini yaitu melakukan diskusi dengan Pak Agus untuk penyelesaian permasalahan grid. Sehingga Pak Agus dapat memberikan arahan dan masukan agar grid pada lantai tiga dengan lantai dua dan satu tidak berbeda.

3.3.5. Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pembelajaran yang dapat diambil dari pengerjaan proyek di Jl. H. Jian yaitu praktikan mendapatkan ilmu baru mengenai *superimpose*. *Superimpose* merupakan cara untuk melakukan pengecekan antar denah agar terlihat apakah sudah sama atau belum antar lantainya yang dilakukan secara tumpuk menumpuk antar lantainya. Hal tersebut merupakan hal baru bagi praktikan. Dikarenakan selama membuat gambar kerja, praktikan tidak menerapkan hal tersebut. Selain itu, praktikan mendapatkan ilmu baru terhadap pembuatan pola keramik dan titik mulai dalam membuat pola keramik pada lantai.

Mata Kuliah yang berhubungan dengan penugasan proyek ini yaitu Perancangan Arsitektur dan Arsitektur Digital 1 hal tersebut dimulai dalam pembuatan denah yang seperti praktikan lakukan semasa belajar di Perancangan Arsitektur. Namun, dalam pembuatan detail denah seperti *superimpose* dan membuat pola lantai pada Arsitektur Digital 1 belum diajarkan. Sehingga praktikan mendapatkan ilmu tersebut di luar perkuliahan.

3.4 Proyek 4

Pada bagian ini, proyek yang dikerjakan merupakan kumpulan-kumpulan proyek lainnya selain tiga proyek yang telah dijabarkan diawal yang praktikan lakukan semasa Kerja Profesi di Studiogiri. Kumpulan-kumpulan proyek yang praktikan kerjakan diantaranya :

1. Membuat Maket untuk proyek rumah tinggal di wilayah Kalibata
2. Membuat mood board untuk proyek rumah tinggal Pak Endy
3. Membuat desain interior kamar tidur anak pada proyek salah satu rumah yang berada di Komplek Deplu

3.4.1 Bidang Kerja

Pada masing-masing proyek terdapat bidang kerjanya masing-masing, diantaranya :

1. Proyek rumah tinggal di Kalibata

Proyek yang berada di kalibata merupakan proyek renovasi rumah tinggal. Praktikan dalam proyek ini bertugas untuk membuat maket rumah tinggal yang dilakukan Bersama rekan kerja. Hasil maket tersebut untuk digunakan sebagai bagian presentasi Pak Agus kepada klien.

2. Proyek rumah tinggal Pak Endy

Pada proyek ini, praktikan melakukan pekerjaan untuk membuat mood board dan mendesain interior salah satu kamar yang berada pada proyek tersebut.

3. Proyek rumah tinggal di Komplek Deplu

Proyek yang berada di Komplek Deplu, praktikan memiliki pekerjaan untuk mendesain sebuah ruang kamar tidur anak laki-laki.

3.4.2 Pelaksanaan Kerja

Pada bagian 3.4 terlampir pelaksanaan kerja yang akan dijabarkan masing-masing dengan poin dari masing-masing proyek :

1. Proyek rumah tinggal di Kalibata

Pada proyek ini, sebelum melakukan pengerjaan maket, praktikan Bersama rekan kerja diberi briefing mengenai proyek tersebut.hal

pembuatan maket ini dilandasi untuk memberikan gambaran pada klien secara visual nyata. Sebelumnya klien sudah diberikan 3D baik dari aplikasi SketchUp maupun hasil render. Namun, klien masih kesulitan untuk membayangkan besaran ruangnya. Sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi pembuatan maket. Dalam pembuatan maket, hal pertama yang dilakukan yaitu membuat skala terlebih dahulu untuk sebagai ukuran potongan pada maket. setelah diberi skala dan diprint, praktikan Bersama rekan kerja melakukan pembagian tugas agar pembuatan maket cepat selesai. dalam pembagian tugas ini, praktikan berada dalam membuat potongan dinding, membuat detail tangga dan memotong detail atap kanopi (*Gambar 3.30*). waktu yang digunakan dalam pembuatan maket pada proyek ini menghabiskan kurang lebih satu minggu (*Gambar 3.31*). Hasil maket yang sudah jadi, tidak lama Pak Agus gunakan untuk presentasi.



Gambar 3.30 Desain Studi Fasad Alternatif Proyek Jl. Camar
(Sumber: Data Praktikan, 2023)



Gambar 3. 31 Desain Studi Fasad Alternatif Proyek Jl. Camar
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

2. Proyek rumah tinggal di Cipayung

Pada proyek rumah tinggal di Cipayung, Praktikan diberi tugas untuk membuat *mood board* dengan konsep yang diusung bebas sehingga praktikan dapat berekspresi. Dalam pembuatan mood board konsep yang praktikan masukan yaitu ruang kamar yang nyaman dengan mengusung material kayu, serta dapat memberikan efek nyaman bagi pengguna (*Gambar 3.32*). setelah itu, praktikan melanjutkan pekerjaan ke langkah berikutnya yaitu membuat visualisasi pada aplikasi SketchUp yang kemudian di render menggunakan aplikasi Enscape (*Gambar 3.33*). Dalam membuat visualisasi interior di *SketchUp*, praktikan merancang dengan memperhatikan hal-hal yang ada pada mood board. Pada kamar yang praktikan desain, praktikan berikan sentuhan warna coklat dengan warna merah muda. Hal ini agar memberikan kesan nyaman namun tidak monoton. Untuk warna coklat diterapkan pada penggunaan material kayu di lemari,dekor dinding, headboard, pintu dan lantainya . lalu untuk warna merah muda diterapkan pada bangku. Pada ruang kamar tersebut praktikan beri lemari penuh pada satu sisi dinding, hal ini agar terlihat lebih

rapi dan dapat menyerupai seperti dinding. Setelah dirasa sudah cukup, praktikan kemudian melakukan render dengan menggunakan aplikasi Enscape dengan hasil terdapat pada gambar (Gambar 3.34)

bedroom



Gambar 3. 32 Desain Studi Fasad Alternatif Proyek Jl. Camar
(Sumber: Data Praktikan, 2023)



Gambar 3. 33 Desain Interior Pada Aplikasi SketchUp
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

RENDER

Bedroom 3



Gambar 3. 34 Hasil Render Interior pada Proyek Rumah Tinggal di Cipayung
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

3. Proyek Interior Kamar Tidur di Komplek Deplu

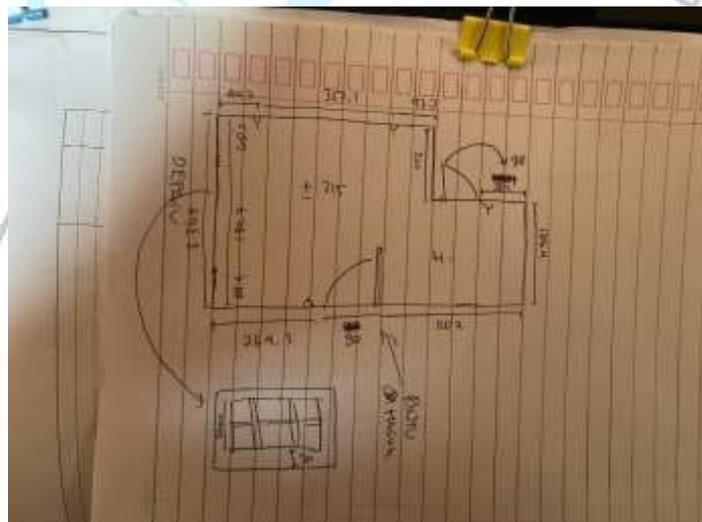
Pada tahap awal pengerjaan proyek kamar tidur anak, diberikan briefing mengenai klien yang menempati ruang tersebut merupakan anak laki-laki yang duduk di bangku SMP yang beranjak dewasa. Tugas awal yang dikerjakan yaitu membuat *mood board* dengan diberi syarat konsep yang diusung tidak jauh dengan interior rumah tinggal tersebut yaitu konsep industrial dan tidak terlalu anak-anak. Sehingga dalam pemilihan gambar-gambar untuk diletakkan pada *mood board*, praktikan menerapkan konsep industrial namun masih terlihat ruang tersebut untuk anak laki-laki. Pada Gambar 3.35 merupakan hasil pemilihan gambar-gambar yang diambil dari web Pinterest. Setelah memasukkan gambar-gambar tersebut, praktikan melakukan asistensi ke Kak Esa selaku pemberi tugas. *Mood board* yang diasistensikan tersebut disetujui lalu praktikan mengerjakan tugas selanjutnya

untuk mendesain interior kamar sesuai dengan kreasi praktikan dengan *mood board* sebagai acuan pada aplikasi SketchUp.



Gambar 3. 35 Mood Board Untuk Interior Kamar Tidur
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Langkah awal praktikan membuat denah layout yang sudah diberikan oleh Kak Esa (*Gambar 3.36*). Dalam denah layout tersebut terdapat peletakkan pintu dan jendela, titik saklar, titik AC dan titik stop kontak.



Gambar 3. 36 Denah Layout pada Kamar Tidur pada Proyek Komplek Deplu
(Sumber: Onogoe, 2023)

selanjutnya, praktikan membuat dua desain untuk dijadikan opsi pertimbangan (*Gambar 3.37*). Setelah itu, praktikan melakukan asistensi dengan Kak Esa lalu diberi masukan bahwa lebih tertarik dengan opsi kedua sehingga opsi kedua tersebut dapat dikembangkan.



Gambar 3.37 Opsi Desain Interior Kamar Tidur Anak Proyek Komplek Deplu
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

Dalam mengembangkan desain interior yang sudah disetujui oleh Kak Esa, praktikan menggunakan pewarnaan biru, abu-abu dan kuning sebagai *highlight*. Selain itu praktikan posisi Kasur tetap di tempat praktikan desain, namun untuk rak gantung yang berada diatas meja belajar, praktikan ubah ukuran agar tidak terlihat kesan sempit. Lalu untuk di hadapan depan Kasur, praktikan ubah untuk menempatkan credenza dan rak-rak (*Gambar 3.38*).

Setelah selesai, Praktikan melakukan asistensi kembali dan diberikan masukan bahwa, rak-rak yang berada di sekitar *credenza* untuk diganti, hal ini dikarenakan membuat ruang menjadi sempit. Lalu untuk meja belajar diubah untuk tidak terlalu bersudut lancip. Sehingga praktikan melakukan revisi kembali dengan menerapkan masukan yang telah diberikan (*Gambar 3.39*). Dalam membuat desain area tv, rak-rak praktikan hilangkan, namun di sisi pojok rak tersebut dipertahankan. Lalu, untuk sudut meja belajar praktikan ubah sehingga tidak terlalu lancip. setelah itu, praktikan melakukan asistensi kembali dengan

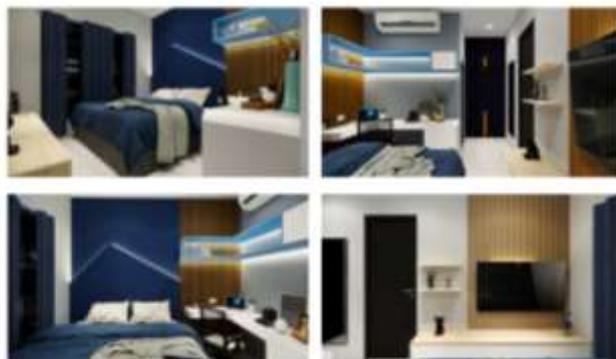
menunjukkan hasil berupa 3D (Gambar 3.40) dan revisi ini sudah diterima oleh Kak Esa.



Gambar 3.38 Revisi ke dua Desain Interior Kamar Tidur Anak Proyek Komplek Deplu
(Sumber: Data Praktikan, 2023)



Gambar 3.39 Revisi ke dua Desain Interior Kamar Tidur Anak Proyek Komplek Deplu
(Sumber: Data Praktikan, 2023)



Gambar 3.40 Hasil *Render* Desain Interior Kamar Tidur Anak Proyek Komplek Deplu
(Sumber: Data Praktikan, 2023)

3.4.3 Kendala yang Dihadapi

Dalam mengerjakan proyek-proyek tersebut kendala yang dihadapi yaitu pada pekerjaan pembuatan maket proyek Kalibata, terdapat beberapa kali revisi mengenai ukuran ruang, sehingga hal tersebut membuat praktikan memotong ulang dinding yang sudah dipotong sebelumnya.

3.4.4. Cara Mengatasi Kendala

Cara mengatasi kendala yang dialami oleh praktikan yaitu sebelum memotong bahan maket, praktikan memastikan agar ukuran ruang tersebut sudah benar.

3.4.4 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pembelajaran yang di dapat pada proyek-proyek tersebut yaitu praktikan mengetahui kosakata baru pada dunia arsitektur salah satunya yaitu Credenza, lalu membuat furniture sendiri dengan ukuran yang sudah pasti.

Pada proyek-proyek tersebut mata kuliah yang berhubungan yaitu pada Perancangan Arsitektur dalam pembuatan maket, Perancangan Ruang Dalam dengan membuat desain interior kamar.